







oleh anaknya yang tidak lain adalah carek di desa basoka (Adi), pada tanggal 10 Maret 2016, Jam 18 .00 Malam menyampaikan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin untuk melakukan pendampingan di Dusun Basoka Tengah Desa Basoka. Setelah itu tanggal 27 Maret 2016 silaturrahi kepada seluruh perangkat Desa Basoka, dan tanggal 29 Maret 2016 dimulai silaturrahi keseluruh rumah warga dan seterusnya. ini adalah salah satu keberhasilan fasilitator dalam melakukan inkulturasi kebetulan juga antara fasilitator sudah mengenal dengan baik semua perangkat Desa dan warga sehingga proses kelanjutan pendampingan lebih mudah. Hal ini menjadi sebuah kunci dalam menggerakkan masyarakat luas tanpa adanya penolakan dari elemen masyarakat setempat. Dalam bahasa-bahasa pendampingan bisa dikatakan adalah proses inkulturasi yang harus dilakukan fasilitator kepada masyarakat.

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri agar kegiatan yang direncanakan tidak stagnan artinya kegiatan pendampingan kedepan tidak bersifat *top down* sehingga tujuan pendampingan bisa dilaksanakan dengan maksimal, untuk membangun solidaritas atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi secara teknologi sudah sangat berkembang, untuk itulah masyarakat harus mengubah cara berfikirnya untuk mengimbangi berkembangnya zaman, artinya masyarakat tidak spekulatif dalam

melaksanakan kegiatan akan tetapi berdasarkan logika masyarakat dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dan aktivitas di kehidupan sehari-harinya.

Dalam proses *Inkulturasi* terhadap kepala Desa sangat disambut dengan antusias dan tidak lupa fasilitator mengutarakan maksud dan tujuan dalam pendampingan ini agar pihak-pihak yang terkait dalam proses pendampingan bisa mengerti, paham akan manfaat dari pendampingan yang akan dilakukan. Asumsi yang diutarakan kepala Desa dengan senang hati mempersilahkan apabila Dusun Basoka Tengah Desa Basoka dijadikan objek tempat penelitian jika fasilitator membutuhkan dokumentasi, Kepala Desa siap membantu mengenai tentang sumber data Desa untuk penguat data skripsi.

Disatu sisi fasilitator menyampaikan bahwa tujuan pendampingan ini adalah sebuah tugas akhir kuliah dalam menyelesaikan program studi S1 silaturrahi ini menghabiskan waktu yang cukup lama. Apabila dari pihak peneliti membutuhkan bantuan atau sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran dan kesuksesan pendampingan ini, sangat penting mengingat kegiatan ini nantinya akan berguna oleh masyarakat sendiri khususnya masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka. Dibawah ini keterlibatan langsung fasilitator dalam kegiatan masyarakat.

Fasilitator menghadiri acara selamatan pada tanggal 01 April bersama tokoh masyarakat, kehadiran dalam acara tersebut Ach. Dhofir selaku tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang cukup bagus kepada masyarakat sehingga

ini menjadi media pertama untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menyelesaikan proses pendampingan. Fasilitator dengan masyarakat tidak perlu memperkenalkan diri karena sudah di kenal sejak lahir, hanya saja fasilitator berbagi pengalaman selama proses kuliah serta menyampaikan maksud dan tujuan sekaligus FGD dilakukan sehingga aset-aset yang ada di Dusun Basoka bisa di manfaatkan secara maksimal. Tidak terlalu banyak yang dapat fasilitator tangkap dari perbincangan dari masyarakat karena masih proses inkulturasi sehingga sangat banyak cerita-cerita yang penuh kegembiraan yang dilakukan masyarakat kepada fasilitator.

#### **B. Cerita Sukses di Masa Lalu (*Discovery*)**

Menemukan kembali kekuatan yang ada dalam masyarakat yang selama ini tidak masyarakat disadari bahwa hal yang sederhana sangat menguntungkan untuk kebutuhan keluarga. yakni dengan berbagi cerita yang bisa membangkitkan motivasi masyarakat seperti cerita keberhasilan dan membanggakan yang ada di Dusun Basoka Tengah. Tujuan menceritakan tersebut ialah agar masyarakat saling menghargai satu sama lain dan menghargai kekuatan yang mereka miliki sebagai suatu komunitas proses *Discovery* dilakukan mulai tanggal 20 April 2016.

Dalam kehidupan masyarakat banyak hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran bagi masyarakat lainnya. Seperti perilaku yang baik yang berdampak baik pula. Tidak luput dari kehidupan masyarakat pastinya memiliki masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh, baik itu diperoleh dari kegiatan-

kegiatan formal atau kegiatan informal. Maksud dari kegiatan formal adalah kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Pemerintah Desa atau Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Pusat guna untuk mengetahui kemampuan masyarakat yang dimiliki di suatu daerah. Sedangkan kegiatan informal yaitu kegiatan yang berasal dari masyarakat sendiri seperti perlombaan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia.

Menceritakan kembali masa-masa kejayaan yang pernah diperoleh masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka. Menurut Sobari yang masih relative muda 31 tahun salah satu warga masyarakat Desa Basoka yang pernah meraih kesuksesan dalam bertani pada tahun 2012, dengan total penghasilan 80 juta rupiah. Dengan umur yang relatif masih muda banyak masyarakat Dusun Basoka Tengah yang mengaguminya karena kerja kerasnya dalam mengolah pertaniannya.

Masuk kategori 10 besar dalam perlombaan bola voli dapil IV (Pasongsongan, Ambunten, Rubaru, Manding) hal itu menjadi pencapaian terbesar Desa basoka dalam pertandingan lomba voli, hal itu terjadi sekitar tahun 2010 silam. Sampai saat ini pemuda dan perangkat Desa mengkondisikan setiap latihan voli tersebut. Yang nantinya bisa mengikuti menjadi juara. Pengaruhnya kepada masyarakat sangat kuat sampai kekompakannya menjadi penyemangat para pemain untuk tetap konsentrasi dalam menjalani setiap pertandingan.

Proses yang dilakukan pada tahapan *Discovery* kepada masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka diharapkan dapat mengingatkan kembali

akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh, sehingga masyarakat dapat merespon hal tersebut dan pastinya masyarakat akan berfikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang mereka lakukan sehingga mencapai keberhasilan dan kemenangan tersebut.

Seperti cerita yang sebelumnya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan diadakan perlombaan di Dusun dan di Desa, lomba Desa merupakan ajang bagi Desa untuk berlomba memperbaiki Desanya. Dengan pertanyaan yang di lontarkan oleh fasilitator apa yang harus dipersiapkan oleh masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka sebelum mengikuti lomba. Masyarakat Basoka dengan bangganya menjawab yang pertama perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu dengan latihan yang extra.

Semua yang pernah di peroleh di masa lalu, hanya menjadi motivasi untuk bangkit kembali untuk kembali berlomba dalam mencari kualitas kehidupannya, semua cerita masa lalu tersebut tidak akan berubah. Fasilitator hanya berusaha menganalogikan dengan hal yang sudah ada di masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa basoka.

### **C. Meraih Masa Depan Bersama Masyarakat (*Dream*)**

*Dream* adalah mengajak masyarakat membayangkan mimpi dan apa yang di inginkan menceritakan proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu



melakukan bagian dari prosesnya. Sedangkan masa depan adalah masa dimana sebuah keinginan ataupun harapan yang menjadi tujuan yang menjadi kenyataan. Bisa di artikan dengan waktu yang masih berada jauh dan belum bisa di prediksi akan seperti apa hasilnya. Memimpikan masa depan disini dimaksudkan suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat menuju kepada sebuah perubahan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Mei berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di dimanfaatkan menjadi perkembangan ekonomi keluarganya atau bisa dikatakan *aset-aset* yang mereka miliki. Untuk menuju ke arah tersebut fasilitator harus bisa membangkitkan motivasi serta semangat masyarakat yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan terhadap apa yang mereka inginkan. Dan memberikan sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya hal ini akan mengangkat semangat masyarakat untuk membuka ruang pikiran yang selama ini terkungkung dan membuka pikiran baru dengan aset yang sudah ada.

Pendamping mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka mau memanfaatkan lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, Masyarakat Desa bisa memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk tanaman

yang bisa menghasilkan pendapatan ekonomi. Seperti penanaman pisang untuk dijual ke pasar atau di kelola menjadi kripik pisang. Dan selanjutnya akan, akan terus diupayakan pengembangan penanaman pisang di setiap Dusun yang ada lahan kosongnya .

Khusus untuk petani lokal telah diberikan bibit cabe jamu, masyarakat Desa Basoka kurang mengetahui sisi kesehatan dan sisi ekonomi. Masyarakat perlu pengetahuan tentang manfaat dari pisang yang telah digunakan nantinya, dan lahan kosong di anjurkan ditanami untuk kebutuhan ekonomi dan juga sebagai makanan yang bisa dikonsumsi setiap hari agar bisa membantu pertumbuhan dan keseimbangan gizi masyarakat.

Langkah ini dilakukan untuk mengajak dan mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan, serta pengetahuan dalam bercocok tanam untuk menjadikan lahan kosong tersebut dapat bermanfaat secara optimal yang nantinya bisa berguna bagi masa depan mereka. Masyarakat harus menyadari bahwa aset-aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat. Sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan (pangan) mereka.

Untuk mengajak masyarakat Modal pertama adalah adalah contoh perilaku yang jelas keberhasilannya dan bisa menjadi kepercayaan bagi masyarakat. Pendekatan ini sangat penting dan perlu guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-mimpi mereka kepada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepada pendamping akan maksud dan tujuan, langkah-langkah





menebarkan ilmu dan pengetahuan dengan niat ikhlas akan menjadi amal bagi mereka di masa depan.

Selain mengajak masyarakat memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang aset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang selama ini mereka peroleh. Hampir semua kebutuhan mereka butuh dipasok dari dalam negeri atau bahkan dari luar negeri. Ketergantungan yang tidak mereka sadari menimbulkan ketahanan pangan negeri terancam, dimana semua kebutuhan-kebutuhan kita diperoleh dari luar yang akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat sendiri. Meskipun sebagian kebutuhan-kebutuhan tersebut dipasok dari pihak dalam negeri seperti hasil produksi dari para petani sendiri. Apabila kita mampu memenuhi semua kebutuhan kita secara mandiri dengan cara memanfaatkan komunitas tahlilan untuk berdiskusi serta mengaplikasikan dalam penanaman pohon cabai jamu dan pohon kelapa yang bias mengurangi ketergantungan tersebut. Dari hasil tersebut akan menimbulkan sifat kemandirian pangan tanpa harus takut akan dampak-dampak yang ditimbulkan.

#### **D. Merencanakan Kegiatan Untuk Meraih Masa Depan (*Design*)**

Proses *discovery* sangat berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat, dalam tahapan ini dilakukan pada tanggal 07 Mei 2016. Proses pendampingan memerlukan unsur-unsur apa saja agar masyarakat bisa mewujudkan yang di inginkannya sesuai dengan kekuatan yang mereka miliki. Pertama terlebih dahulu melakukan mobilisasi aset yang ada. Semua anggota komunitas tahlilan banyak mengutamakan penanaman

pohon cabai jamu sebagai uji coba untuk tetap menjalankan proses pendampingan bersama anggota masyarakat. Pada tahap *dream* proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan paradigma masyarakat terhadap masa depan. Proses penyadaran dilakukan dengan cara *mapping* aset dan potensi masyarakat yang di hasilkan dari proses *Forum Group Discussion* (FGD). Pendamping bersama masyarakat menghubungkan aset-aset yang sudah ada dengan rencana yang akan dilakukan secara partisipatif.

Dalam proses pendampingan bersama masyarakat sudah merencanakan beberapa langkah-langkah apa yang akan dilakukan bersama. Bentuk pendampingan yang di jalankan oleh anggota komunitas tahlilan adalah penanaman pohon cabai jamu yang di tanami di sekitar halaman rumah masyarakat. Dari hasil FGD bapak Ach. Dhofir (54 tahun) salah satu tokoh agama di Dusun Basoka Tengah yang di percaya oleh masyarakat untuk memobilisasi masyarakat dan komunitas tahlil agar lebih kreatif yaitu dengan cara menanam cabai jamu. Hasil kegiatan ini didasarkan pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat serta kemampuan mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan pendampingan ini.

Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih terbuka. Masyarakat selama ini masih menjadi ketergantungan terhadap hal-hal yang isntan, jika sifat tersebut dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan bahkan akan berdampak pada segala aspek kehidupannya. Bahkan cara berfikirnya pun akan memilih hal-hal yang isntan

dan kemandirian akan menjadi sebuah cita-cita belaka. Dalam hal ini Pendamping berusaha menjelaskan bahwa mereka sebenarnya kaya akan aset dan potensinya. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama masyarakat merencanakan kegiatan bagaimana caranya pola pikir mereka terhadap kehidupan mereka selama ini harus segera dirubah sedikit demi sedikit yang berdampak positif bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih serius dalam mengembangkan pertaniannya.

Dalam hasil diskusi yang sudah dilakukan bawah masyarakat menjadikan Ach. Dhofir dan Jauhari disini di jadikan sebagai *Local leader* yang mampu menggerakkan masyarakat Desa Basoka untuk lebih bergerak kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Sebagai langkah awal untuk menjalankan rencana pendampingan, Jauhari memberikan bibit cabai jamu yang ditanam pada pohon di sela-sela tanah yang mereka miliki, kemudian dilakukan perawatan oleh masyarakat dengan menyediakan botol aqua yang berisi air untuk mempermudah dalam merawat.

Setiap individu masyarakat memiliki potensi baik itu potensi secara fisik, sosial, maupun ekonomi dll. Setiap manusia mampu memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, karena pendampingan ini dimaksudkan untuk mengubah gaya berfikir instan agar kondisi kehidupan masyarakat lebih sejahtera serta mandiri.

Setelah dibuat perencanaan tersebut masyarakat dapat melaksanakan rencana yang sudah di rencanakan sendiri agar *mindsetnya* dapat lebih kreatif dan inovatif. Sedangkan potensi-potensi yang ada juga dapat memberdayakan dan

mensejahterakan mereka menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan bisa menciptakan ekonomi lokal.

Pohon cabai jamu ini agak lama dalam proses pertumbuhannya membutuhkan sekitar delapan bulan untuk bisa berbuah. Sebenarnya sangat sederhana dan gampang untuk menanamnya dan tidak harus membeli untuk mencari bibitnya cukup memetik dari pohon yang sudah besar yang memiliki akar di salah satu batangnya. Ini mempermudah masyarakat agar dapat memaksimalkan sesuatu yang sederhana serta mempunyai nilai besar dan berharga. Pasti nanti bisa menghasilkan peningkatkan ekonomi masyarakat dengan penghasilan harga yang cukup tinggi. Hal ini akan memberikan gambaran bagi masyarakat untuk menimbulkan rasa semangat untuk mengelolah aset berupa komunitas tahlil dalam menambah pendapatan keluarga melalui penanaman pohon cabai dan pohon kelapa yang mereka miliki.

Sudah di sebutkan di atas bahwa proses penanaman sampai berbuah hanya menghasilkan waktu 7-8 bulan tergantung dari perawatannya, penanamannya hanya membutuhkan tanah yang tidak banyak biasanya masyarakat menanam di batas tanah miliknya bahkan di sekitar rumahnya. Ketika sudah besar dan berbuah nantinya dalam satu pohon bisa menghasilkan 3-4 Kg, dengan spesifikasi harga pasaran jika buah cabai yang masih basah harganya ± Rp. 26.000 – 30.000\_ per-satu kilo. sedangkan jika melalui proses pengeringan terlebih dahulu maka harga per- satu kilo bisa berkisar Rp. 90.000 – Rp. 100.000.



### **E. Menentukan Kekuatan Untuk Mencapai Harapan (*Define*)**

Menentukan langkah selanjutnya setelah melakukan tahapan dari *dream* (keinginan) dan *design* (perencanaan). Proses ini dilakukan pada Tanggal. 15 Mei 2016 agar proses pendampingan ini berjalan dengan lancar yang dilakukan secara bertahap agar pendampingan dalam memobilisasi komunitas tahlilan dalam melakukan pendampingan dengan cara penanaman pohon cabai jamu berjalan dengan baik.

Untuk menentukan tercapainya sebuah keinginan masyarakat dalam pemanfaatan lahan. *Local leader* bersama fasilitator mendata nama-nama anggota komunitas tahlilan sebagai langkah awal dari pendampingan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan yang sudah di rancang sebelumnya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat melalui penanaman pohon cabai jamu dan pohon kelapa di tempat lahan pelataran rumah dan tanah-tanah milik warga masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka.

Untuk itu fasilitator dan tokoh local Dusun Basoka Tengah mendata semua anggota komunitas tahlilan, hal ini untuk mempermudah tokoh masyarakat dalam melakukan perkumpulan dan melihat perkembangan dari proses penanaman pohon cabai jamu tersebut.

Tabel: XIII

## 06.02: Daftar Anggota Komunitas Tahlilan Dusun Basoka Tengah

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Ach. Dhofir	45	Petani	Cabai jamu
2	Jauhari	30	Petani	Cabai jamu
3	Pusanah	29	Petani	Cabai jamu
4	Mulki	35	Petani	Cabai jamu
5	Jausi	31	Petani	Cabai jamu
6	Sahri	42	Petani	Cabai jamu
7	Sakir	27	Petani	Cabai jamu
8	Ahmad	29	Petani	Cabai jamu
9	Sahratun	30	Petani	Cabai jamu
10	Jakpan	27	Petani	Cabai jamu
11	Ahmadi	37	Petani	Cabai jamu
12	Abd. Hamid	39	Petani	Cabai jamu
13	Rakib	47	Petani	Cabai jamu
14	Abu yukla	39	Petani	Cabai jamu
15	Ali	42	Petani	Cabai jamu
16	Halimi	40	Petani	Cabai jamu
17	Taufiqurahman	39	Petani	Cabai jamu
18	Fauzi	29	Petani	Cabai jamu
19	H. Gazali	30	Petani	Cabai jamu
20	Syaiful hasan	28	Petani	Cabai jamu
21	Iklil insyaf	27	Petani	Cabai jamu
22	Ahmad honip	50	Petani	Cabai jamu
23	Ainurrahman	34	Petani	Cabai jamu
24	Jufriyanto	26	Petani	Cabai jamu
25	Sobari	32	Petani	Cabai jamu
26	Hamdan	29	Petani	Cabai jamu

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota komunitas tahlilan yang juga, rata-rata masyarakat lebih banyak menanam cabai jamu. Hal ini berdasarkan dari hasil *Forum Group Discussion* (FGD) dengan melakukan pendataan secara langsung dan mengikuti segala bentuk kegiatan komunitas tahlilan. Masyarakat yang pekerjaannya adalah petani melakukan tanaman pohon cabai jamu dan pohon kelapa sebagai pendapatan sampingan karena menunggu panen masih sangat lama.

Kebutuhan sampingan tersebut sangat penting untuk memenuhi keperluan setiap hari oleh masyarakat Dusun Basoka Tengah. Apalagi selama ini kebutuhan-kebutuhan tersebut selalu dipenuhi oleh pihak luar dengan kata lain mendatangkan dari Desa lain ataupun luar daerah. Hal ini sangat berdampak pada ketergantungan masyarakat akan kebutuhan pangan. Dengan dilakukan pendampingan dalam pemanfaatan lahan kosong akan menciptakan kemandirian dalam diri masyarakat, menanamkan pola pikir dan penyadaran tidak selamanya kebutuhan-kebutuhan mereka disuplai dari luar.

#### **F. Melaksanakan Rencana Masyarakat (*Destiny*)**

*Destiny* adalah langkah dimana masyarakat harus memastikan bahwa apa yang telah mereka rencanakan benar-benar dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukan pada tanggal 01 Juni 2016 bagaimana harapan yang mereka inginkan terwujud dalam memobilisasi komunitas tahlilan dalam penanaman pohon cabai jamu dan pohon kelapa.





Gambar diatas sebuah contoh kongkret sudah ada 2 pohon yang berbeda yang sudah ditanami tepatnya di Dusun Basoka Tengah sebagai pengembangan dari proses pendampingan kepada masyarakat, dan pohon cabai jamu dapat dipanen jika kondisi buah sudah matang atau tua. Ciri-ciri buah cabai jamu yang siap panen adalah kulit sudah mau berubah menjadi hijau pekat atau merah, kalau sudah buahnya merah maka itu sudah sangat siap untuk di panen.

Dalam semua dinamika proses bisa memberikan gambaran kepada masyarakat untuk tidak membiarkan hal yang sederhana tidak dihiraukan dengan baik, bahkan hal menghasilkan banyak pendapatan keluarga. Dengan pengembangan pohon cabai jamu dan pohon kelapa sangat membawa transformasi perubahan masyarakat dalam peningkatan ekonomi keluarga kedepan.

Oleh karena itu, masyarakat harus bias menjaga dan merawat pada tanaman cabai jamu tersebut, karena juga tidak terlalu sulit dalam proses perawatannya karena ini hanya pekerjaan sampingan. pemupukan dilakukan dengan pupuk kandang saja dan pembersihan semak-semak sekitar. Untuk menghasilkan buah yang banyak dan lebat sebaiknya membersihkan pohon liar yang mengganggu batang pohon untuk tumbuh besar.

Di awal Sudah di jelaskan bahwa tidak membutuhkan perawatan yang sangat intens setiap harinya hanya saja mengontrol air yang sudah habis atau tidak pada botol aqua yang di jadikan tempat penyiraman dalam 3 hari sekali. Dari gambar di atas pohon cabai jamu yang sudah berumur 3-4 bulan, yang sudah selesai dalam perawatannya tinggal menunggu perkembangan pohon

pisang tersebut tumbuh besar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pendampingan kepada masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka benar-benar berjalan sesuai dengan harapan dan perencanaan sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset yang mereka miliki dengan baik.

#### **E. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pendampingan**

Melalui pendekatan berbasis *Aset Based Community Development* (ABCD) ini perlu kiranya masyarakat membuat aturan dasar untuk melangkah, dari proses perencanaan, perkembangan program, hingga monitoring dan evaluasi apa saja yang sedang di lakukan, serta hasil *income* yang diperoleh. Langkah dasar yang dilakukan untuk menuju mewujudkan masa depan dan harapan yang cerah. Tahapan ini harus berdasarkan apa saja aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Sedangkan proses pelaksanaan harus berupa partisipasi aktif dari masyarakat, karena semua proses pendampingan melibatkan langsung peran masyarakat dari awal sampai akhir bahkan sampai menciptakan keberlanjutan kegiatan (*sustainable*).

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu yang memiliki potensi, maka perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Proses penanaman cabai jamu dan pohon kelapa ini memang tidak dilakukan dengan instan, karena semua berkaitan dengan masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis sifat, sikap, dan gaya pikir yang berbeda. Selain itu hasil yang diperoleh juga tidak instan bisa mereka rasakan, harus ada bentuk kerja keras, usaha, dan upaya yang harus mereka lakukan setiap hari untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat bisa disebut sebagai rangsangan bagi masyarakat untuk lebih mengoptimalkan potensi dan aset yang ada di lingkungan sekitar mereka, khususnya untuk kebutuhan mereka dalam sehari-hari. Dengan dibantu pengetahuan dan kreatifitas yang masyarakat miliki mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menimbulkan rasa bahwa setiap manusia mampu dan bisa melakukan berbagai hal apabila mereka mempunyai keinginan beserta kemauan untuk berubah. Tugas fasilitator adalah mengembalikan kesadaran masyarakat agar aset dan potensi yang sudah ada bisa dikembangkan dengan baik sampai menjadi turun-temurun.

Pendekatan berbasis aset mampu mendorong masyarakat untuk memulai suatu proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan dan keinginan yang ada mungkin hanya sebatas harapan yang tidak bisa diwujudkan sampai kapanpun. Aset yang dimiliki juga sebatas sumber daya yang tidak memiliki manfaat bagi kehidupan mereka sendiri. Kemudian mereka menyadari jika sumber daya yang ada mampu memberikan sesuatu yang positif bagi kehidupan mereka tergantung dari usaha dan kerja keras mereka akan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan.

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian penting bagi pendamping dan masyarakat. Adanya kegiatan tersebut bisa dilanjutkan oleh masyarakat apabila fasilitator sudah tidak mendampingi mereka. *Local leader* yang ada menjadi ujung tombak masyarakat agar apa yang sudah dilakukan mampu melanjutkan pendampingan yang telah dilakukan, supaya dampak yang



